

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan kata terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk menemukan isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tampubolon (2015: 5), “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”.

Bagi siswa di sekolah membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Pada mata pelajaran *Bahasa Indonesia* salah satu materi pelajaran yang perlu dikuasai siswa yaitu pembelajaran menentukan pokok pikiran.

Menurut Inawati dan Darningwati (dalam Jurnal Bindo Sastra, 2020: 71), “Ide pokok adalah pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok, dan pikiran utama, pokok masalah, inti masalah, inti paragraf, topik, dan simpulan”. Selain itu, menurut Kosasih (2015: 22),

“Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf”. Oleh karena itu, pembelajaran menentukan pokok pikiran harus dikuasai peserta didik dan tertuang dalam kurikulum 2013 KD 3.1 yakni menentukan pokok pikiran dalam teks tulis.

Tujuan pembelajaran akan tercapai salah satunya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik atau model yang jarang digunakan di sekolah. Jika pada umumnya pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran konvensional maka sudah saatnya sekarang guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk suatu materi pembelajaran. Indikator yang tepat dan menarik yaitu model yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa akan terdorong untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kecil yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 115 OKU pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 yakni model pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru kelas selama ini adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilaksanakan tanpa mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terlihat siswa sangat pasif dalam bertanya. Model ini membuat materi ajar yang disampaikan menjadi begitu monoton, di mana guru hanya bicara dan siswa mendengarkan, begitu seterusnya hingga pembelajaran berakhir. Akibatnya, membuat jenuh dan membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi kurang berperan aktif saat proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh pada keberhasilan membaca siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks yang dibaca, peneliti menggunakan model pembelajaran tematik.

Penggunaan model pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam menentukan pokok pikiran dalam teks. Penggunaan model pembelajaran yang interaktif, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Menurut Rusman (2012: 254) bahwa “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Selanjutnya, Suryosubroto (2009: 136) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan yaitu: (1) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna. (4) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah siswa dalam menentukan pokok pikiran dalam teks. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model pembelajaran tematik pada Pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks pada Siswa Kelas V SD Negeri 115 OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SD Negeri 115 OKU menentukan pokok pikiran dalam teks sebelum diterapkan model pembelajaran tematik?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SD Negeri 115 OKU menentukan pokok pikiran dalam teks setelah diterapkan model pembelajaran tematik?
3. Apakah model pembelajaran tematik efektif dalam materi menentukan pokok pikiran dalam teks siswa kelas V SD Negeri 115 OKU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 115 OKU menentukan pokok pikiran dalam teks sebelum diterapkan model pembelajaran tematik.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 115 OKU menentukan pokok pikiran dalam teks setelah diterapkan model pembelajaran tematik.
3. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran tematik dalam menentukan pokok pikiran dalam teks yang dibaca pada siswa kelas V SD Negeri 115 OKU.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keefektifan model pembelajaran tematik dalam pembelajaran di sekolah terutama pada materi: Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks sebagai bahan acuan atau referensi dalam menjelaskan materi pelajaran.

2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuannya dalam meningkatkan pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks menggunakan model pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berbeda kajian, objek, ataupun berbeda lokasi penelitiannya.

E. Asumsi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 104), “Asumsi penelitian merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti”. Ahli lain berpendapat bahwa asumsi penelitian adalah suatu gambaran, sangkaan, perkiraan, suatu pendapat atau kesimpulan sementara atau teori sementara yang belum dibuktikan dalam suatu penelitian (Sudjana, 2009: 86). Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa asumsi penelitian adalah semua pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Oleh karena itu, asumsi penelitian ini sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks diajarkan kepada siswa Kelas V SD Negeri 115 OKU pada semester genap.
2. Model pembelajaran tematik efektif diterapkan dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 110), “Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Untuk

hipotesis terdapat dua jenis, yaitu hipotesis kerja yang disingkat (H_a) dan Hipotesis nol yang disingkat (H_0). Menurut Riyanto (2010: 17), “Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain, sedangkan hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain”.

Dengan demikian, untuk keperluan pengujian hipotesis dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_a : Model pembelajaran tematik efektif diterapkan dalam materi menentukan pokok pikiran dalam teks siswa kelas V SD Negeri 115 OKU.

H_0 : Model pembelajaran tematik tidak efektif diterapkannya dalam materi menentukan pokok pikiran dalam teks siswa kelas V SD Negeri 115 OKU.

G. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan rumus *uji-t*, dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Apabila hasil perhitungan t-tes lebih kecil dari pada harga nilai pada tabel (nilai t-tes < harga tabel) pada α /sig maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hal ini berarti model pembelajaran tematik tidak efektif terhadap kemampuan Pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam teks siswa Kelas V SD Negeri 115 OKU.
2. Apabila hasil perhitungan t-tes lebih besar dari pada harga/nilai pada tabel (nilai t-tes > harga tabel) pada α /sig maka hipotesis nihil (H_0) di tolak. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran tematik efektif terhadap kemampuan Materi menentukan pokok pikiran dalam teks siswa Kelas V SD Negeri 115 OKU.